

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI DALAM
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN
KECAMATAN METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

WIWIN WINAWATI HASANAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh

WIWIN WINAWATI HASANAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik, untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 221 orang peserta didik dan sampel berjumlah 70 orang peserta didik menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner sedangkan analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,7322 berada pada taraf “Kuat”.

Kata kunci: efikasi diri, hasil belajar matematika, regulasi diri dalam belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICIENCY AND SELF-REGULATION IN LEARNING WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS IN SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR

By

WIWIN WINAWATI HASANAH

The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of grade IV students in SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between self-efficacy and students mathematics learning outcomes, to determine the positive and significant relationship between self-regulated in learning and mathematics learning outcomes, to determine the positive and significant relationship between self-efficacy and self-regulation in learning with students mathematics learning outcomes. This type of research is ex-postfacto correlation. The population is 221 students and the sample is 70 students using probability sampling technique. Data collection techniques used observation, interviews, documentation studies and questionnaires, while data analysis used product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive and significant relationship between self-efficacy and self-regulation in learning with students' mathematics learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.7322 at the "Strong" level.

Keywords: mathematics learning outcomes, self-efficacy, self-regulation in learning.

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI DALAM
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN
KECAMATAN METRO TIMUR**

Oleh

WIWIN WINAWATI HASANAH

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SEGUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Wiwin Winawati Hasanah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053106

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 195906261 983032 002

Dosen Pembimbing II

Frida Destini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19891229 2019032 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

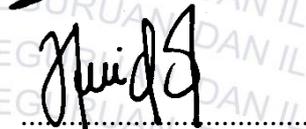
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Sekretaris : **Frida Destini, S.Pd., M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **01 Agustus 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Winawati Hasanah
NPM : 1813053106
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 1 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,

A 10,000 Indonesian Rupiah meter stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAL TEMPEL'. The serial number 'C8AAJX987718804' is visible at the bottom left of the stamp.

Wiwin Winawati Hasanah
NPM 1813053106

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Wiwin Winawati Hasanah, dilahirkan di Desa Purwodadi, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 16 Oktober 1999. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Abdul Somad dengan Ibu Siti Sa'adah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Purwodadi, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2012.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mathlaul Anwar Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Yasmida Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2018.
4. Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur PMPAP.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Al-Qur'an Surah Ar-Rad :1)

Keberhasilan bukan milik orang pintar, keberhasilan milik mereka
yang terus berusaha.
(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohiim...

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Swt. Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta

Teruntuk Bapak Abdul Somad dan Ibu Siti Sa'adah tercinta, yang selama ini telah sabar mendidik, tiada henti memberi kasih sayang, bekerja keras demi kebahagiaan keluarga, selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk kesuksesan anak-anaknya.

*Almamater tercinta **Universitas Lampung.***

SANWACANA

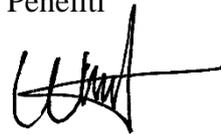
Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., Ketua Penguji sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dengan bijaksana dan penuh kesabaran serta memberikan banyak motivasi dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Frida Destini, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Penguji sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang tak pernah lelah membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kerabat dekatku Eka Susanti Dewi dan Muhammad Fajar Hamdani, terima kasih telah menjadi teman bertukar pendapat dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Sahabatku Ita Puspitasari, Yulia Puspaningrum, Nurma Indriyani, Devi Oktavia, dan Umita Permatasari yang selalu ada dalam suka dan duka dan semoga terus berproses bersama dalam kebaikan.
13. Tim Sukses: Alvin, Bella, Fo, Arshela, Bila, Sopi, dan rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2018 yang telah menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 1 Agustus 2022
Peneliti



Wiwin Winawati Hasanah
NPM 1813053106

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar.....	9
2. Pembelajaran	10
3. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.....	12
c. Macam-macam Tes Hasil Belajar.....	14
4. Matematika	15
a. Pengertian Matematika	15
b. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD	16
c. Tujuan Pembelajaran Matematika	17
5. Efikasi Diri	19
a. Pengertian Efikasi Diri.....	19
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri	20
c. Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	22
d. Indikator Efikasi Diri	24
6. Regulasi diri.....	25
a. Pengertian Regulasi diri.....	25
b. Regulasi Diri dalam Belajar.....	26
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Regulasi Diri	

dalam Belajar	27
d. Aspek-aspek Regulasi Diri dalam Belajar	29
e. Indikator Regulasi Diri	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	35
1. Kerangka Pikir	35
2. Paradigma Penelitian	38
D. Hipotesis Penelitian	38

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian	40
C. <i>Setting</i> Penelitian	41
1. Subjek Penelitian	41
2. Tempat Penelitian	41
3. Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian	42
2. Sampel Penelitian	42
E. Variabel Penelitian	44
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	44
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	44
F. Definisi Konseptual Variabel Penelitian	45
1. Hasil Belajar	45
2. Efikasi Diri	45
3. Regulasi Diri dalam Belajar	45
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
1. Hasil Belajar (Y).....	45
2. Efikasi Diri (X_1).....	45
3. Regulasi Diri dalam Belajar (X_2)	46
H. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	46
2. Wawancara	47
3. Studi Dokumentasi	47
4. Angket (Kuesioner)	47
I. Uji Coba Instrumen	50
1. Uji Validitas Instrumen	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	51
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Efikasi Diri (X_1).....	52
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Regulasi Diri dalam Belajar	54
J. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Persyaratan Analisa Data	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Linearitas	56
2. Uji Hipotesis	56

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	60
1. Persiapan Penelitian.....	60
2. Pelaksanaan Penelitian	60
3. Pengambilan Data Penelitian.....	60
B. Data Variabel Penelitian.....	61
1. Data Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)	61
2. Data Variabel Efikasi Diri (X_1)	62
3. Data Variabel Regulasi Diri dalam Belajar (X_2)	64
C. Hasil Analisis Data	65
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	65
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	65
b. Hasil Analisis Uji Linearitas.....	66
2. Hasil Uji Hipotesis	67
a. Pengujian Hipotesis Pertama	67
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	68
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	69
D. Pembahasan	70
E. Keterbatasan Penelitian	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	76
B. Saran	76
1. Peserta Didik	77
2. Pendidik.....	77
3. Orang Tua.....	77
4. Kepala Sekolah.....	77
5. Peneliti Lanjutnya.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ketuntasan Penilaian Tengah Semester Ganjil Matematika Kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.....	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2021/2022.....	42
3. Penentuan Jumlah Sampel Setiap Strata	44
4. Kisi-kisi Angket Efikasi Diri	48
5. Skor Jawaban Efikasi Diri.....	49
6. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Efikasi Diri.....	49
7. Kisi-kisi Angket Regulasi Diri dalam Belajar	49
8. Skor Alternatif Jawaban Angket Regulasi Diri dalam Belajar	50
9. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Regulasi Diri dalam Belajar.....	50
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Efikasi Diri.....	53
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Regulasi Diri	54
12. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	58
13. Data Variabel X_1 , X_2 dan Y	61
14. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	61
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Efikasi Diri).....	63
16. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Regulasi Diri dalam Belajar).....	64
17. Pringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	70
18. Hasil Skor Tiap Indikator Efikasi Diri.....	72
19. Hasil Skor Tiap Indikator Regulasi Diri dalam Belajar.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	38
2. Histogram Variabel Y	62
3. Histogram Variabel X_1	63
4. Histogram Variabel X_2	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Timur.....	83
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Timur.....	84
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 8 Metro Timur.....	85
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 9 Metro Timur.....	86
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 10 Metro Timur.....	87
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Timur	88
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Timur	89
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 8 Metro Timur.....	90
9. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 9 Metro Timur	91
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 10 Metro Timur	92
11. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 5 Metro Timur	93
12. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 5 Metro Timur	94
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Timur	95
14. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Timur	96
15. Surat Izin Penelitian SD Negeri 8 Metro Timur	97
16. Surat Izin Penelitian SD Negeri 9 Metro Timur	98
17. Surat Izin Penelitian SD Negeri 10 Metro Timur	99
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Timur.....	100
19. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Timur.....	101
20. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 8 Metro Timur.....	102
21. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 9 Metro Timur.....	103
22. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 10 Metro Timur.....	104
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	105
24. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 1 Metro Timur.....	106
25. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 2 Metro Timur.....	107
26. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 8 Metro Timur.....	108
27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 9 Metro Timur.....	109
28. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 10 Metro Timur.....	110

DATA PROFIL SEKOLAH

29. Profil Sekolah SD Negeri 1 Metro Timur	112
30. Profil Sekolah SD Negeri 2 Metro Timur	115
31. Profil Sekolah SD Negeri 8 Metro Timur	118
32. Profil Sekolah SD Negeri 9 Metro Timur	121
33. Profil Sekolah SD Negeri 10 Metro Timur	124

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

34. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan).....	128
35. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai).....	134

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

36. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_1	139
37. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_2	142
38. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X_1	145
39. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X_2	147

DATA VARIABEL X_1 , X_2 DAN Y

40. Data Variabel X_1 (Efikasi Diri).....	150
41. Data Variabel X_2 (Regulasi Diri dalam Belajar).....	153
42. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik)	156

DATA NORMALITAS, LINEARITAS DAN HIPOTESIS

43. Perhitungan Uji Normalitas Y	159
44. Perhitungan Uji Normalitas X_1	162
45. Perhitungan Uji Normalitas X_2	165
46. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	168
47. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	173
48. Uji Hipotesis	179

TABEL-TABEL STATISTIK

49. Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i>	186
50. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	187
51. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	188
52. Tabel Distribusi Normal	189

DOKUMENTASI PENELITIAN

53. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian	191
54. Dokumentasi Penelitian	192

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan karena melalui proses pendidikan seseorang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi pada dirinya. Potensi tersebut dapat berkembang dengan baik apabila proses pendidikan yang dilalui memiliki mutu yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Peserta didik di sekolah belajar tentang berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencakup berbagai macam mata pelajaran salah satunya mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Menurut Ariani (2020:1) matematika adalah suatu mata

pelajaran penting yang harus diberikan pada peserta didik dari sekolah dasar dalam melengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung juga mengelola

data. Matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik dan umumnya peserta didik beranggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang tidak mereka sukai. Tingkat penguasaan peserta didik di Indonesia terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan bawah terletak diperingkat 73 dari 79 negara (Azizah, 2021:2). Tingkat penguasaan matematika pada peserta didik sendiri dapat diukur dengan hasil belajar yang biasanya berupa nilai angka.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Silvester (2021:93) hasil belajar adalah capaian berupa perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes. Pengukurannya dilakukan melalui pengamatan dan pemberian nilai sesuai dengan indikator serta tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tertentu. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal khususnya dalam mata pelajaran matematika tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Menurut Rahayu (2018:124) faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri. Hasmyati dkk., (2018:79) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan dalam diri individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan. Selain itu, Hasmyati dkk juga menjelaskan bahwa kesadaran mengenai efikasi diri perlu ditingkatkan khususnya pada mata pelajaran matematika yang masih dianggap sulit karena matematika bersifat abstrak. Hal tersebut seringkali

membuat peserta didik sulit untuk menangkap dan memahami suatu konsep atau materi sehingga menyebabkan rendahnya keyakinan dalam diri peserta didik untuk mengatasi suatu permasalahan atau soal. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi akan cenderung memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dikuasai, berbeda dengan peserta didik dengan efikasi diri yang rendah cenderung memandang tugas yang berat sebagai ancaman untuk dihindari.

Sesuai dengan uraian di atas, secara umum efikasi diri berhubungan positif dengan hasil belajar matematika peserta didik karena peserta didik yang mempunyai efikasi diri atau keyakinan diri ketika belajar materi matematika akan mendapatkan hasil belajar matematika yang maksimal. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk., (2021) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Karang Sambung Tahun Pelajaran 2020/2021” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Karang Sambung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri pada diri peserta didik maka hasil belajar peserta didik juga tinggi.

Selain efikasi diri faktor internal lain yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu regulasi diri. Menurut Fransisca (2019:57) regulasi diri dalam belajar adalah proses belajar peserta didik dalam mengaktifkan pikirannya, perasaannya, dan perilaku secara sistematis yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Regulasi diri dalam belajar menjadi suatu yang perlu diperhatikan peserta didik dalam proses belajar. Adanya regulasi diri dalam belajar yang baik maka individu akan menyadari bahwa dirinya mempunyai rasa tanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efektif bagi dirinya. Pada pembelajaran matematika regulasi diri sangat dibutuhkan karena dengan adanya regulasi diri dalam belajar peserta didik akan lebih bisa mengatur waktu belajarnya dan lebih aktif ketika mengikuti

pembelajaran, dengan begitu peserta didik akan mudah memahami materi matematika dan dapat mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.

Penjelasan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk., (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SD Negeri 1 Padaherang ” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dengan hasil belajar IPA peserta didik SD Negeri 1 Padaherang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi diri peserta didik dalam belajar maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 15 November 2021, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan pendidik yang menjadi wali kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur terdapat beberapa masalah, yaitu peserta didik masih ada yang belum memiliki efikasi diri ketika mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, peserta didik cenderung pasif dan tidak mau menjawab pertanyaan dari pendidik walaupun sebenarnya peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas matematika. Seperti, beberapa peserta didik menyelesaikan tugasnya tidak dengan kemampuannya sendiri. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan rumit, kurangnya regulasi diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran seperti kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan belum dapat mengatur waktu belajarnya di kelas.

Peneliti menduga bahwa hal tersebut berhubungan dengan hasil belajar matematika pada ranah kognitif peserta didik. Peneliti memperoleh informasi data hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas IV masih rendah. Beberapa peserta didik memperoleh

nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data penilaian tengah semester ganjil kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Penilaian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Nama Sekolah	Ketuntasan				Σ
		Tuntas \geq (75)		Belum Tuntas $<$ (75)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SD Negeri 1 Metro Timur	24	58,54%	17	41,46 %	41
2	SD Negeri 2 Metro Timur	38	62,30 %	23	37,70 %	61
3	SD Negeri 8 Metro Timur	33	63,46%	19	36,54 %	52
4	SD Negeri 9 Metro Timur	9	56,25%	7	43,75 %	16
5	SD Negeri 10 Metro Timur	30	58,82%	21	41,18 %	51
Jumlah Peserta Didik		134	-	87	-	221

Sumber. Dokumentasi peserta didik kelas IV Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur berjumlah 221 orang peserta didik. Sebanyak 134 orang peserta didik telah mencapai KKM dan sebanyak 87 orang peserta didik belum mencapai KKM dalam pembelajaran matematika. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu diduga terdapat hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka yang tergolong masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik.
2. Peserta didik masih ada yang belum memiliki efikasi diri ketika mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.
3. Peserta didik merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya ketika menyelesaikan tugas matematika.
4. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit.
5. Kurangnya regulasi diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada :

1. Efikasi diri (X_1)
2. Regulasi diri dalam belajar (X_2)
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang jelas dan terarah, oleh karena itu perlu ditetapkan tujuan yang jelas. Maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik agar lebih menumbuhkan sikap efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar di sekolah terutama dalam proses pembelajaran matematika.

2. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan efikasi diri dan regulasi diri pada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika.

3. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan efikasi diri dan regulasi diri peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya efikasi diri dan regulasi diri peserta didik dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar matematika yang maksimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif.
2. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022 dengan berjumlah 221 peserta didik.
3. Objek dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
4. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Menurut Isti'adah (2020: 9) belajar adalah kegiatan yang berproses dalam penggunaan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Fathurrohman (2017: 5) belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Menurut Supatminingsih dkk., (2020:1) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui berbagai macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadinya perubahan dari

hasil proses belajar seperti mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan. Penelitian ini mengacu pada kegiatan belajar mata pelajaran matematika.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Menurut Darman (2020:17) pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Sutiah (2016:6) pembelajaran adalah pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik baik di ruang maupun di luar kelas. Menurut Yenny (2021:19) pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran, metode mengajar, strategi pembelajaran, dan sumber serta media belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran, untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Penelitian ini terfokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran matematika.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut Julhadi (2021:47) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah proses belajar, peserta didik memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang sangat berguna sehingga terjadinya perubahan tingkah laku terhadap diri peserta didik. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap.

Menurut Syafaruddin (2019:80) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Menurut Efendi (2020:136) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering digunakan pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Peneliti menarik kesimpulan dari berbagai pengertian di atas, bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang wujudnya berupa kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini terfokus pada kemampuan kognitif berupa nilai atau angka yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran matematika di sekolah.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan dari luar dirinya, Menurut Supatminingsih (2020 : 85) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal meliputi : kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan konsep diri.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal meliputi : keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (dalam Efendi 2020: 143) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Adapun yang termasuk didalam faktor internal yaitu faktor jasmaniah, (berupa : faktor kesehatan, cacat tubuh). Selain itu juga ada faktor psikologis, (meliputi : Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang memengaruhi belajar individu yang berasal dari luar dirinya. Adapun hal-hal yang memengaruhinya adalah faktor keluarga (meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan). Selain faktor keluarga, juga dipengaruhi oleh faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).

Menurut Suzana (2021:13) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor internal
Faktor internal yaitu faktor yang memengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri,

faktor ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

- a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya. Seperti sakit, kelainan genetik (seperti : buta, lumpuh, tuli dan sebagainya) pada tubuh tertentu, merasa lemas, mengantuk dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologis
 - 1) Kecerdasan merupakan istilah untuk mendeskripsikan sesuatu yang bersangkutan dengan kemampuan seseorang (kecerdasan *linguistic, matematik, kinetic* dan jasmani, *spasial, musical, interpersonal*, dan kecerdasan *naturalis*).
 - 2) Minat adalah komponen yang penting pada diri seseorang.
 - 3) Bakat adalah kemampuan yang telah ada pada diri seseorang.
 - 4) Kematangan merupakan suatu tahap dalam perkembangan individu.
 - 5) Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan tindakan.
 - 6) Percaya diri adalah sesuatu yang terdapat pada setiap individu untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dengan baik.
2. Faktor Eksternal
- a. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak.
 - b. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Berikut beberapa hal yang memengaruhi belajar yaitu: pendidik, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran, ruang belajar dan sebagainya.
 - c. Masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan ada yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal), faktor yang berasal dari dalam contohnya kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan konsep diri. Sedangkan yang berasal dari luar contohnya keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

c. **Macam-macam Tes Hasil Belajar**

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian dan pengukuran kemampuan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua teknik, yaitu tes dan non tes. Teknik evaluasi dengan tes dapat dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk menilai sikap, tingkah laku dan kepribadian peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Menurut Suharsimi (dalam Suseno, 2021:16) ada tiga macam tes yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengukur keberhasilan program pembelajaran, yaitu :

- 1) Tes diagnostik, bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga dapat diberikan perilaku yang tepat.
- 2) Tes formatif, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Tes formatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran.
- 3) Tes sumatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program yang lebih besar dan dilaksanakan di akhir semester.

Menurut Astiti (2017:21) ruang lingkup hasil belajar terdiri dari tiga aspek yakni :

- 1) Aspek kognitif mencakup pengetahuan konten dan perkembangan keterampilan intelektual.

- 2) Aspek afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap.
- 3) Aspek psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tes hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dan dilihat dari ruang lingkup hasil belajar terdiri dari tiga aspek untuk mengukur kemampuan peserta didik, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah formal termasuk di sekolah dasar. Menurut Fahrurrozi dan Sukrul (2017:3) matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berfikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif. Menurut Isrokatun dkk., (2020:5) matematika adalah pengetahuan terstruktur karena konsep-konsep dalam matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis, dan sistematis dimulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang paling kompleks.

Menurut Yayuk (2019:3) matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Peneliti menarik kesimpulan dari berbagai pengertian di atas, matematika adalah suatu mata pelajaran penting yang harus diberikan pada peserta didik dari mulai sekolah dasar dalam melengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung, berfikir kritis, kreatif dan inovatif.

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik khas, yang mana dari kekhasan itulah bisa membedakan matematika dengan disiplin ilmu yang lainnya. Ariani dkk., (2020:3) memaparkan pembelajaran matematika SD mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a) Pembelajarannya memakai metode spiral, yaitu setiap materi atau bahan yang akan dibahas selalu dikaitkan dengan bahan atau materi sebelumnya.
- b) Pembelajarannya bertahap, materi yang akan diajarkan atau dipelajari akan diberikan secara bertingkat mulai dari yang tahap dasar (sederhana) menuju ke tahap yang lebih sulit.
- c) Pembelajaran memakai metode induktif, pembelajaran matematika menggunakan cara berfikir dari keadaan khusus lalu menuju ke keadaan yang umum.
- d) Menganut kebenaran konsistensi, pembelajaran matematika tidak ada perselisihan kenyataan yang satu dengan kenyataan lainnya atau kebenaran yang satu dengan kebenaran lainnya.
- e) Pembelajaran hendaknya bermakna, cara pemberian dan pengajaran topik atau materi mementingkan pengertian dari pada hafalan.

Menurut Isrokatun dkk., (2020:35) karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut :

- a) Matematika merupakan ilmu deduktif
- b) Matematika merupakan ilmu yang terstruktur
- c) Matematika merupakan ilmu pola dan hubungan
- d) Matematika merupakan bahasa simbol
- e) Matematika merupakan ratu dan pelayanan ilmu

Peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang materinya selalu dikaitkan dengan bahan atau materi sebelumnya. Pembelajaran matematika memakai metode induktif, menganut kebenaran konsistensi, dan ilmu yang terstruktur.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Secara umum, tujuan matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu menggunakan matematika untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Permendiknas (dalam Yetti, 2020:2) menjabarkan pembelajaran matematika mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai keahlian yaitu :

- a) Mengerti konsepsi matematika, menuturkan ketergantungan menyangkut konsepsi dan penerapan konsepsi tersebut dengan fleksibel, cermat dan benar dalam memecahkan permasalahan.
- b) Memakai intelek berfikir pada model dalam pembentukan kesimpulan secara umum dengan menyusun data atau menuturkan ide atau gagasan matematika.
- c) Pemecahan permasalahan yang mencakup kemahiran mencerna, membuat acuan matematika, mengatasi acuan juga menguraikan jalan keluar yang di dapat.
- d) Menyampaikan ide menggunakan tabel, simbol, diagram dalam menerangkan situasi atau permasalahan.
- e) Mempunyai karakter menyunjung, memandang peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aryanti (2020:2) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar diantaranya sebagai berikut :

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Depdiknas (dalam Yayuk, 2019:4) tujuan khusus dari pembelajaran matematika sebagai berikut :

- a) Peserta didik mampu berpikir kritis, logis dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan secara generalisasi dan penyusunan sebuah bukti.
- b) Mengajarkan peserta didik untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat dan cermat.
- c) Peserta didik mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efektif dan efisien.
- d) Mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara komunikatif dengan mengungkapkan ide dan gagasannya melalui tabel diagram, maupun dalam bentuk simbol-simbol.
- e) Melatih peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mempunyai keterampilan dalam menggunakan matematika. Seperti memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, dan memilih sikap penggunaan matematika. Pembelajaran matematika mengajarkan peserta didik untuk melakukan operasi hitung, berfikir secara komunikatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.

5. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan kepercayaan diri dan semangat yang ada dalam diri individu. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan cenderung konsisten mengambil keputusan dan stabil dalam usaha untuk mencapai kesuksesan. Menurut Janatin (2015:15) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya

Menurut Triyono dan Rifai (2018:23) efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan individu memperkirakan sejauhmana kemampuan dirinya, termasuk potensi-potensi yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan serta menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai satu tujuan. Menurut Kristiyani (2016:83) efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi.

Peneliti menarik kesimpulan dari berbagai pengertian di atas, efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya dan meyakini bahwa dirinya dapat berhasil. hasil yang dimaksud disini diartikan sebagai hasil belajar peserta

didik. Efikasi diri pada penelitian ini terfokus pada efikasi diri dalam belajar matematika peserta didik.

b. Faktor- faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Erlina, 2020:64) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui 4 sumber informasi utama yang terdiri dari :

- a) Pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*)
merupakan pengalaman yang menyebabkan seseorang mengerahkan segala kemampuannya untuk meraih keberhasilan. Setiap keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri seseorang dan setiap kegagalan akan menjadi pelajaran bahwa suatu keberhasilan membutuhkan usaha yang keras dalam mengatasi berbagai rintangan. Keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas dapat meningkatkan, tidak berpengaruh, atau menurunkan efikasi diri tergantung pada bagaimana seseorang menginterpretasikan dan mempertimbangkan kemampuan personal maupun situasional saat itu.
- b) Pengalaman orang lain (*Vicarious experiences*)
Vicarious experiences dikenal juga dengan istilah *modelling*, merupakan cara meningkatkan efikasi diri dengan mengamati keberhasilan orang lain dalam menyelesaikan tugas tertentu. Keberhasilan orang lain yang telah berusaha keras dan memiliki kemampuan yang relatif sama dengan dirinya dapat meningkatkan efikasi diri seseorang, sebaliknya efikasi diri menjadi turun ketika seseorang melihat kegagalan orang lain. Efikasi diri juga dipengaruhi oleh seberapa besar persepsi seseorang memiliki kesamaan dirinya dengan orang lain. Semakin besar seseorang berpersepsi memiliki kesamaan maka semakin besar keberhasilan dan kegagalan model tersebut berpengaruh terhadap efikasi dirinya dan begitu juga sebaliknya.

c) Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*)

Sebagai alat untuk memperkuat keyakinan atas kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan. Individu dengan keyakinan secara lisan meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol tugas-tugas yang diberikan cenderung berusaha secara maksimal dan mempertahankannya. Keyakinan yang berkenaan dengan efikasi diri (*self efficacy*) adalah sesuatu yang dipelajari. Karenanya, keberhasilan persuasif verbal akan dapat memberikan dampak positif pada individu yaitu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghasilkan sebuah prestasi.

d) Keadaan fisiologis dan afektif (*Physiological and Affective State*)

Informasi kemampuan individu sebagian besar didapatkan dari somatik yang diteruskan ke ranah fisiologis dan afektif. Indikator somatik individu sangat relevan dalam kesehatan fisik, fungsi kesehatan, dan coping dengan stres. *Treatment* yang menghilangkan reaksi emosional dengan pengalaman keberhasilan dapat menambah keyakinan keberhasilan dengan memperbaiki perilaku yang sesuai dalam kinerjanya. Stres dapat mengurangi rasa efikasi diri (*self-efficacy*) pada diri seorang individu. Apabila tingkat stres individu rendah maka efikasi diri (*self-efficacy*) akan menunjukkan kenaikan, sebaliknya apabila stres tinggi maka efikasi diri (*self-efficacy*) pada individu rendah. Ada empat hal dalam meningkatkan keyakinan efikasi yaitu dengan meningkatkan status fisik, mengurangi tingkat stres, memperhatikan kesehatan tubuh dan mengurangi kecenderungan emosi yang bersifat negatif.

Menurut Efendi (2020: 65) faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri (*self efficacy*) yaitu :

- a) Dukungan sosial
- b) Motivasi

- c) Tersedianya sarana dan prasarana
- d) Kesehatan fisik
- e) Disiplin dan bertanggung jawab

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi efikasi diri yaitu: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), kesehatan fisik, disiplin, dan bertanggung jawab.

c. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Erlina, 2020: 69) efikasi diri pada setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek yaitu :

a) Tingkat kesulitan tugas (*Level*)

Tingkat kesulitan tugas (*Level*) mengarah pada rentang keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat kesulitan tugas ini bukan pada apakah individu dapat mengerjakan tugas tertentu tetapi berfokus pada apakah individu memiliki efikasi diri untuk membuat dirinya melakukan tugas tertentu dengan menghadapi berbagai hambatan/tantangan. Level tantangan dapat dinilai berdasarkan tingkat keterampilan, tingkat usaha, tingkat ketepatan, tingkat produktivitas.

b) Luas bidang tugas (*Generality*)

Luas bidang tugas (*generality*) menilai rentang keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan aktifitas secara luas atau hanya terbatas pada domain tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Pengukuran *generality* meliputi derajat kesamaan aktifitas yang menggambarkan kemampuan individu melakukan aktifitas yang sama dengan yang ditugaskan.

c) Tingkat kekuatan (*Strength*)

Strength menekankan pada keyakinan terhadap kekuatan dan kegigihan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Semakin kuat efikasi diri seseorang maka semakin besar keyakinannya untuk bertahan melakukan usaha yang keras meskipun menghadapi berbagai hambatan dan rintangan untuk mencapai tujuan. Tingkat kekuatan ini memberikan gambaran terhadap keyakinan seseorang bahwa dirinya tidak mudah menyerah menghadapi setiap kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Menurut Zaidner (dalam Permana, 2016:60) terdapat empat aspek efikasi diri yaitu :

a) Kognitif

Kognitif merupakan proses berfikir yang memiliki fungsi meramalkan kejadian yang akan datang dan mengembangkan cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses kognitif maka seseorang mengolah pengetahuan yang mereka miliki untuk menentukan pilihan, menimbang dan mengintegrasikan semua faktor. Hal tersebut menghasilkan berbagai penilaian terhadap akibat yang ditimbulkan dari tindakan yang akan maupun sudah dilakukan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi dapat menentukan tujuan dengan menggunakan pemikiran analitik yang baik untuk mencapai tujuannya.

b) Motivasi

Kemampuan individu memotivasi dirinya dan melakukan tindakan sesuai tujuan didasari oleh aktifitas kognitif. Latihan diperlukan seseorang untuk memotivasi diri dan mengarahkan tindakan agar sesuai dengan tujuan. Efikasi diri memengaruhi motivasi melalui beberapa cara yaitu penentuan standar tujuan, perkiraan usaha yang harus dilakukan, penentuan sampai kapan

akan bertahan jika menghadapi kesulitan, dan penerimaan terhadap kegagalan.

c) Efektif

Kemampuan seseorang memengaruhi derajat stres dan depresi individu yang akan berdampak pada tingkat motivasi dalam mengatasi situasi yang sulit. Semakin kuat efikasi diri maka semakin berani seseorang untuk melakukan tindakan. Efikasi diri merupakan faktor kunci dalam mengatur pola pikir dan menentukan kemampuan seseorang mengendalikan stres.

d) Selektif

Efikasi diri memengaruhi seseorang cenderung untuk selektif melakukan pemilihan lingkungan yang sesuai. Pemilihan dimaksudkan untuk membantu pembentukan diri, mengembangkan kompetensi serta minatnya, dan membentuk jaringan sosial tertentu dalam usaha pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek efikasi diri adalah (1) tingkat kesulitan tugas yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, (2) luas bidang tugas yaitu menilai rentang keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan aktifitas secara luas atau hanya terbatas pada domain tertentu, (3) motivasi yaitu kemampuan individu memotivasi dirinya dan melakukan tindakan.

d. Indikator Efikasi Diri

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efikasi diri peserta didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Janatin (2015:38) indikator untuk mengetahui efikasi diri dalam belajar adalah :

- a) Tingkat kesulitan (*level*), keyakinan terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

- b) Tingkat kekuatan (*strength*), keyakinan terhadap kekuatan dan kegigihan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas
- c) Tingkat keluasan (*generality*), keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan aktifitas secara luas atau hanya terbatas pada domain tertentu.

Menurut Agustiana dkk., (2019:65) indikator efikasi diri yang dikembangkan dari aspek-aspek efikasi diri adalah :

- (a) Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.
- (b) Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan dan menghadapi tugas-tugas yang sulit.
- (c) Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan.
- (d) Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas yang spesifik.
- (e) Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan beberapa tugas yang berbeda.

Menurut Ramadhani (2018: 24) untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Melihat kegagalan sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan.
- b) Memotivasi diri sendiri untuk menghadapi keraguan.
- c) Memiliki kemampuan mengelola emosi untuk mengatasi situasi sulit.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil indikator efikasi diri yang dikemukakan oleh Janatin, yaitu : (1) Tingkat kesulitan (*level*), (2) Tingkat kekuatan (*strength*), (3) Tingkat keluasan (*generality*).

6. Regulasi Diri

a. Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri sangat diperlukan peserta didik untuk memahami dirinya sendiri dalam manajemen proses belajar sehingga sangat efektif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Sari (2021: 25) regulasi diri adalah proses menunjukkan prestasi, dengan mengontrol perasaan, pikiran dan dorongan atas keinginan untuk

tujuan berprestasi. Menurut Kusaeri (2016:31) regulasi diri adalah proses untuk mengaktifkan dan mengatur pikiran, perilaku dan emosi dalam mencapai suatu tujuan. Ketika tujuan tersebut berhubungan dengan pembelajaran, maka regulasi diri yang dimaksud adalah regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*). Menurut Erdhita (2021:54) mengungkapkan bahwa proses regulasi diri terjadi ketika tindakan terarah peserta didik dan prosesnya diarahkan melalui perolehan informasi atau keterampilan peserta didik. Peserta didik secara mandiri dapat memecahkan, menetapkan tujuan belajar dan mengatur diri selama belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol pikiran, perilaku, dan dorongan atas keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Regulasi diri dalam belajar

Regulasi diri dalam belajar merupakan bentuk dari belajar efektif secara akademis, yang melibatkan metakognisi, motivasi intrinsik dan tindakan strategi yang bersifat mandiri untuk berperan aktif dalam proses belajar seseorang. Menurut Kristiyani (2016:15) regulasi diri dalam belajar adalah perilaku belajar seseorang di mana peserta didik mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan untuk digerakkan secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan peserta didik sendiri.

Menurut Fansisca (2019:58) mengatakan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah sebuah proses belajar yang dialami peserta didik untuk menentukan dan mengontrol strategi dalam belajar sehingga tercapai kemandirian dalam belajar. Menurut Budhi (2021:20) regulasi diri dalam belajar yaitu peserta didik memantau sendiri tujuan, motivasi, dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, yang

meliputi kesadaran dan evaluasi terhadap proses berfikir, penggunaan strategi yang selektif dan tepat, serta motivasi diri secara terus menerus.

Peneliti menarik kesimpulan dari berbagai pengertian di atas regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mengontrol perilaku diri sendiri yang berhubungan dengan mengaktifkan dan memotivasi kegiatan belajar mereka. Regulasi diri pada penelitian ini terfokus pada regulasi diri dalam belajar matematika peserta didik.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Regulasi Diri dalam Belajar

Menurut Bandura (dalam Semuon, 2020:222) mengatakan ada beberapa faktor yang memengaruhi regulasi diri dalam belajar yaitu :

a) Faktor internal dalam regulasi diri

1. Observasi diri

Observasi ini berkaitan dengan pengamatan individu terhadap perilaku mereka untuk merespon sesuatu. Observasi ini bergantung pada minat dan konsepsi diri lainnya yang telah ditentukan sebelumnya termasuk tentang tujuan apa yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Proses penilaian

Proses penilaian diri merupakan evaluasi diri kita terhadap perilaku yang telah kita lakukan. Apakah yang telah dilakukan ini sudah sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, sudah memenuhi standar atau belum, adaptif dengan lingkungan belajar atau tidak.

3. Reaksi diri

Peserta didik dapat menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya.

b) Faktor eksternal dalam regulasi diri

1. Standar untuk mengevaluasi diri sendiri.

2. Penguatan atau dukungan dari lingkungan belajar.

Menurut Woolfolk (dalam Kristiyani, 2016:43) ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan tingkat regulasi diri peserta didik dalam belajar, diantaranya sebagai berikut :

a) Faktor internal yang memengaruhi regulasi diri peserta didik

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang keadaan diri sendiri, dalam kegiatan belajar peserta didik harus mengetahui siapa diri mereka dan bagaimana cara mereka belajar supaya efektif, misalnya bagaimana gaya belajar yang cocok dengan keadaan diri mereka, materi pelajaran apa yang dirasakan mudah dan sulit bagi mereka, serta bagaimana mengatasi hal-hal sulit ketika sedang belajar. Pengetahuan tentang diri sendiri dan hal-hal penting di sekitar diri peserta didik ini memberi kontribusi besar bagi kemampuan regulasi diri dalam belajar mereka.

2. Motivasi

Peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik lebih termotivasi untuk belajar dibanding mereka yang kurang mampu meregulasi diri. Mereka berminat pada proses mempelajari sesuatu, tidak hanya berorientasi pada hasil yang tampak di luar atau di depan orang lain. Semakin besar minat peserta didik pada proses atau kegiatan belajar dan bukan hanya berfokus pada hasil belajar, semakin besar juga kesempatan peserta didik tersebut untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam belajar.

3. Kemauan

Kemauan yang keras untuk melakukan kegiatan belajar akan membuat peserta didik mampu membebaskan diri dari berbagai gangguan ketika belajar. Misalnya mereka mampu menentukan tempat belajar yang bebas dari gangguan serta mengetahui bagaimana cara mengatasi kecemasan atau rasa malas untuk belajar. Peserta didik yang memiliki kemauan keras akan memiliki kemampuan regulasi yang tinggi.

4. Kemampuan atau kecerdasan

Peserta didik yang berbakat terbukti menggunakan strategi regulasi diri dalam belajar yang lebih besar dibanding peserta didik yang tidak berbakat, terutama dalam mengorganisasi dan mentransformasi materi, konsekuensi diri, mencari bantuan teman sebaya saat membutuhkan, serta membuat catatan.

- b) Faktor eksternal yang memengaruhi regulasi diri peserta didik
1. Faktor keluarga
Keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbukti meningkatkan kemampuan regulasi diri peserta didik dalam belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya terbukti berkorelasi positif dengan sikap positif peserta didik terhadap PR dan pembelajaran di sekolah, kebiasaan belajar yang efektif serta kemampuan meregulasi diri, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan berkorelasi dengan prestasi belajar.
 2. Faktor sekolah
 - 1) Suasana pembelajaran di kelas
Peserta didik yang berada dalam kelas dengan suasana belajar yang menarik, dimana pendidik mampu memberikan penjelasan dengan baik, serta memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan peserta didik lain, maka akan semakin nampak penggunaan regulasi diri dalam belajarnya.
 - 2) Relasi pendidik dengan peserta didik
Relasi pendidik dengan peserta didik sangat penting untuk mendukung regulasi diri dalam belajar peserta didik, ketika pendidik didalam kelas mampu memberikan dukungan positif kepada peserta didik untuk berusaha, peserta didik pun akan lebih semangat untuk belajar dan mengerjakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi regulasi diri dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : observasi diri, proses penilaian, reaksi diri, pengetahuan, motivasi, kemauan, dan kemampuan atau kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor sekolah, dan keluarga.

d. Aspek-aspek Regulasi Diri dalam Belajar

Menurut Zimmerman (dalam Santosa, 2021:21) ada beberapa aspek regulasi diri dalam belajar yaitu :

a) Metakognisi

Secara umum metakognisi dipandang sebagai pengetahuan tentang apa yang diketahui seseorang. Dalam hubungannya dengan belajar, metakognisi diartikan sebagai kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar. Pengetahuan metakognitif siswa memiliki pengaruh penting dalam mencapai prestasi. Inti dari metakognitif adalah pengelolaan diri dalam belajar. Metakognitif merupakan kesadaran siswa tentang kelebihan dan kelemahannya dalam bidang akademik secara umum dan sumber-sumber kognitif yang dapat diterapkan ketika berhadapan dengan tuntutan tugas tertentu. Metakognitif juga diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai bagaimana meregulasi keterlibatannya dalam suatu tugas untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

b) Motivasional

Komponen motivasional disebut juga dengan variabel afektif. tidak cukup hanya mengetahui strategi yang efektif, tetapi peserta didik juga perlu memiliki motivasi untuk menggunakannya. Komponen motivasi regulasi diri dalam belajar yaitu minat intrinsik terhadap tugas. Motivasi, yaitu keinginan atau dorongan peserta didik untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas, merupakan komponen yang penting untuk meregulasi diri dalam pembelajaran di kelas. Komponen ini merupakan pengaturan dan kontrol terhadap usaha dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di kelas, misalnya kemampuan untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit atau mengatasi gangguan untuk tetap komitmen pada tugas.

c) Strategi kognitif

Komponen strategi kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan peserta didik untuk belajar, mengingat, dan

memahami materi. Beberapa strategi kognitif seperti *rehearsal*, *elaboration*, dan *organizational* telah terbukti meningkatkan komitmen kognitif dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Strategi *rehearsal* meliputi menghafal materi-materi yang dipelajari dengan cara membaca bacaan dengan disuarakan. Menggaris bawahi bacaan dengan cara yang lebih pasif dan tanpa ada unsur refleksi juga termasuk dalam strategi *rehearsal*. Strategi *rehearsal* diasumsikan membantu siswa dalam menyeleksi informasi penting dari materi pelajaran.

Strategi *elaborasi* meliputi kegiatan memparafrasekan atau merangkum materi yang dipelajari, menciptakan analogi-analogi, membuat catatan di mana siswa mengorganisasi kembali dan menghubungkan gagasan - gagasan yang dimiliki ke dalam catatan, menjelaskan gagasan - gagasan tentang materi yang dipelajari kepada orang lain, serta melakukan tanya jawab. Strategi organisasi merupakan jenis strategi pemrosesan informasi yang paling mendalam. Strategi ini meliputi kegiatan menyeleksi gagasan utama dari suatu bacaan, menyarikan bacaan yang dipelajari, dan menggunakan berbagai teknik tertentu untuk menyeleksi dan mengorganisasi gagasan dalam materi yang dipelajari.

d) Kelola sumber daya

Komponen kelola sumber daya meliputi menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar. Komponen ini juga meliputi mencari bantuan ahli, informasi, dan tempat yang paling ideal untuk belajar, menginstruksikan diri sendiri saat belajar, serta memberikan penguatan diri. Contoh dari kegiatan yang dilakukan dalam komponen ini adalah mengelola dan mengontrol waktu, usaha, lingkungan belajar, dan juga orang-orang lain di sekitarnya, termasuk guru dan teman-teman, serta menggunakan strategi mencari bantuan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek regulasi diri dalam belajar yaitu : (1) Metakognisi sebagai kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar, (2) Motivasional yaitu keinginan atau dorongan peserta didik untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas, (3) Strategi kognitif komponen strategi kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan peserta didik untuk belajar, mengingat, dan memahami materi, dan (4) Kelola sumber daya yaitu menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar.

e. **Indikator Regulasi Diri**

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur regulasi diri peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Menurut Sari (2021:41) indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat regulasi diri dalam belajar yaitu :

- a) Metakognisi
Kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar.
- b) Motivasi
Keinginan atau dorongan peserta didik untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas.
- c) Perilaku.
Merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya.

Menurut Alawiyah (2019:49) adapun indikator regulasi diri dalam belajar yaitu :

- a) Berinisiatif belajar atau tanpa bantuan orang lain.
- b) Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri.
- c) Mengatur dan mengontrol belajarnya.
- d) Memilih dan menerapkan strategi belajarnya.

Menurut Zuhdhi (2020:138) indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat regulasi diri dalam belajar yaitu :

- a) Kemampuan peserta didik dalam mengaktifkan pikiran.
- b) Kemampuan peserta didik dalam mengaktifkan perilaku.
- c) Kemampuan peserta didik dalam mengatur strategi pencapaian.
- d) Kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi belajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti mengambil indikator regulasi diri yang dikemukakan oleh Sari, yaitu : metakognitif, motivasi, perilaku. Peneliti menggunakan tiga indikator regulasi diri dalam belajar yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku sebagai panduan dalam menyusun instrumen penelitian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Mulafi (2015)

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul”. Berdasarkan penelitiannya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,723 dan nilai $P 0,00 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Mulafi dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu efikasi diri. Perbedaannya, Mulafi hanya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, perbedaan lainya juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

2. Mulyani, dkk (2020)

Penelitian yang berjudul “ *Correlation between Elementary School Students’ Mathematics Self Efficacy and Motivation*”. Berdasarkan

penelitiannya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri matematika dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,353 dengan kategori hubungan cukup kuat.

Persamaan penelitian yang dilakukan Mulyani dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu efikasi diri. Perbedaannya, Mulyani hanya menggunakan 2 variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

3. Azka (2017)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Re Martadinata Kecamatan Batang”. Berdasarkan penelitiannya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika. Dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,744 dan r_{tabel} 0,279 dengan nilai signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi minat dan kemampuan belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 55,3 %.

Persamaan penelitian yang dilakukan Azka dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu efikasi diri dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

4. Utami (2019)

Penelitian yang berjudul “ Hubungan antara Regulasi Diri Belajar dan Kreativitas Pemecahan Masalah Ilmu Pengetahuan Social Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kelurahan Jati Pulogadung Jakarta Timur”. Berdasarkan penelitiannya, menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel regulasi diri belajar dan variabel kreativitas pemecahan masalah ilmu pengetahuan sosial yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,3306. Uji determinasi diperoleh bahwa kreativitas pemecahan masalah ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas V kelurahan jati

pulogadung Jakarta timur ditentukan oleh tingkat regulasi diri belajar sebesar 33,06%, selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan utami dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu regulasi diri belajar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Utami menggunakan 2 variabel sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel. Perbedaan lain juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

5. Sumantri (2016)

Penelitian yang berjudul “*The Effect Of Learning Media and Self Regulation To Elementary Student’s History Learning Outcom*”.

Berdasarkan penelitiannya, menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel media pembelajaran dan regulasi diri dengan hasil belajar sejarah.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sumantri dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas (X_2) yaitu regulasi diri. Perbedaannya terletak pada variabel (X_1) yaitu media pembelajaran dan variabel terikat yaitu hasil belajar sejarah. Perbedaan lain juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

C. Kerangka Pikir Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan terikat (*dependent*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi dan regulasi diri dalam belajar peserta didik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis sebagai berikut.

a. Hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik

Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri peserta didik mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan ketika belajar. Efikasi diri pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses berpikir berupa keputusan, keyakinan atau harapan mengenai sejauh mana peserta didik tersebut memperkirakan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tindakan atau tugas tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan prestasi belajar, dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya memandang tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dipecahkan dan bukan rintangan yang harus dihindari. Sebaliknya, peserta didik yang ragu pada kemampuannya sendiri cenderung memandang tugas-tugas yang sulit sebagai halangan dan rintangan yang bersifat personal. Saat berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit mereka akan mudah menyerah, hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

b. Hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik

Regulasi diri dalam belajar adalah kegiatan belajar yang terjadi pada peserta didik untuk mengembangkan perilaku dan kognisinya secara sistematis. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan intruksi, proses dan integrasi pengetahuan, mengulang kembali informasi untuk diingat terhadap kemampuan belajarnya. Regulasi diri dalam belajar menentukan bagaimana peserta didik secara pribadi mengaktifkan, mengubah, dan mempertahankan kegiatan belajar

mereka. Peserta didik yang mampu mengatur diri sendiri dalam belajar, dapat bertanggung jawab dan memperoleh keterampilan dan pengetahuan dengan baik. Regulasi diri atau belajar mandiri sangat diperlukan untuk memahami dirinya sendiri dalam manajemen proses belajar sehingga sangat efektif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

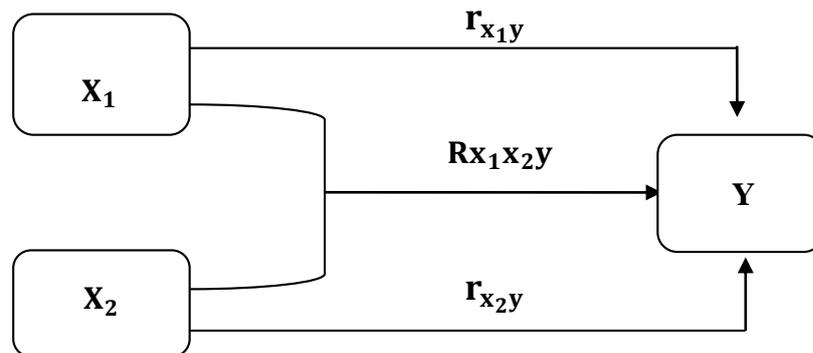
c. Hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran matematika adalah suatu pelajaran penting yang harus diberikan pada peserta didik dari sekolah dasar dalam melengkapi peserta didik dengan kemahiran berhitung dan mengelola data. Kemampuan itu sangat dibutuhkan supaya peserta didik mempunyai kecakapan dalam menentukan, mengelola, juga memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan.

Efikasi dan regulasi diri dalam belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Peserta didik yang mempunyai efikasi diri dalam belajar mereka akan percaya dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Begitu juga dengan peserta didik yang mempunyai regulasi diri dalam belajar mereka akan lebih aktif dan dapat mengatur waktu belajarnya di kelas dengan begitu peserta akan lebih bisa memahami materi matematika yang disampaikan oleh pendidik sehingga mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian yang ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Efikasi diri

X_2 = Regulasi diri dalam belajar

Y = Hasil belajar matematika

r_{x_1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

\rightarrow = Hubungan

Sumber : Sugiyono (2016:68)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

2. Hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

3. Hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasional. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sukardi (dalam Saputra, 2021:29) penelitian korelasional merupakan salah satu jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan tindakan pengumpulan data guna mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian pendahuluan, yaitu wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran dan data hasil belajar matematika peserta didik.
2. Memilih subjek penelitian, yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket efikasi diri dan angket regulasi diri.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba angket.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat.

6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan angket kepada sampel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara hubungan efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.
8. Interpretasi data hasil penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.

2. Tempat

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Zulkarnain (2021:93) populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 221 orang peserta didik. Berikut data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri 1 Metro Timur	IV	41
2	SD Negeri 2 Metro Timur	IV	61
3	SD Negeri 8 Metro Timur	IV	52
4	SD Negeri 9 Metro Timur	IV	16
5	SD Negeri 10 Metro Timur	IV	51
Σ			221

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (dalam Unaradjan, 2019:112) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Peneliti menggunakan salah satu jenis pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yaitu dengan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Unaradjan (2019:115) *proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2014: 65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{221}{221 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{221}{2,21 + 1} = \frac{221}{3,21} = 68,85 = 69 = \frac{69}{221} \times 100\% = 31,22\%$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 69 responden atau 31,22% peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun ajaran 2021/2022. Jumlah sampel sebesar 69 peserta didik tersebut bukanlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau di setiap sekolah. Selanjutnya dicari sampel berstrata dengan rumus :

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i), pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel Setiap Strata

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik Kelas IV	Sampel
1	SD Negeri 1 Metro Timur	41	$(41 : 221) \cdot 68,85 = 12,77 \approx 13$
2	SD Negeri 2 Metro Timur	61	$(61 : 221) \cdot 68,85 = 19,00 \approx 19$
3	SD Negeri 8 Metro Timur	52	$(52 : 221) \cdot 68,85 = 16,2 \approx 17$
4	SD Negeri 9 Metro Timur	16	$(16 : 221) \cdot 68,85 = 4,98 \approx 5$
5	SD Negeri 10 Metro Timur	51	$(51 : 221) \cdot 68,85 = 15,88 \approx 16$
Σ		221	70

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Siyoto, 2015:50) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut ini penulis uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu antara efikasi diri (X_1) dan regulasi diri (X_2) .

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur (Y).

F. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang wujudnya berupa kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang ketika melaksanakan tugas atau suatu tindakan tertentu dan meyakini bahwa dirinya dapat berhasil, keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi.

3. Regulasi Diri dalam Belajar

Regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mengontrol perilaku diri sendiri yang berhubungan dengan mengaktifkan dan memotivasi kegiatan belajar mereka.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang wujudnya berupa kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar matematika ranah kognitif yang diambil dari nilai ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

2. Efikasi Diri (X₁)

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang ketika melaksanakan tugas atau suatu tindakan tertentu dan meyakini bahwa

dirinya dapat berhasil, keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi. Efikasi diri dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator yaitu : (1) Tingkat kesulitan (*level*), (2) Tingkat kekuatan (*strength*), (3) Tingkat keluasan (*generality*). Pengumpulan data variabel efikasi diri dengan menyebar angket kepada responden. Selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

3. Regulasi Diri dalam Belajar (X_2)

Regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mengontrol perilaku diri sendiri yang berhubungan dengan mengaktifkan dan memotivasi kegiatan belajar mereka. Regulasi diri dalam belajar pada penelitian ini dilakukan menggunakan indikator : (1) Keterampilan Metakognisi, (2) Motivasi (3) Perilaku. Pengumpulan data variabel regulasi diri dalam belajar dengan menyebar angket kepada responden. Selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada banyak jenis teknik pengumpulan data, namun peneliti hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik ini dipakai untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah

atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur untuk mendapatkan data terkait proses pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan pada tahap penelitian pendahuluan kepada wali kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan pada penelitian. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan pada tahap penelitian pendahuluan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik berupa data penilain tengah semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2021/2022 SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

4. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi-informasi mengenai efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar.

Kuesioner (angket) dibuat dengan menggunakan angket tertutup dan menggunakan *skala Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari

kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penggunaan skor dengan *skala Likert* ini dimaksudkan untuk mengukur variabel efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item angket, dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Kisi-kisi angket terdiri dari 2 kuesioner yang tersusun secara terpisah yakni angket tentang efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar. Kisi-kisi angket tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Angket				
			Positif	Negatif	Diajukan	Dipakai	No Urut
1	Tingkat Kesulitan (<i>Level</i>)	Keyakinan terhadap kemampuan nya sendiri	1,2,3,4	5	1,2,3,4,5	1,4,5	1,2,3
		Optimis menghadapi kesulitan	6, 10,	7,8,9, 11,12	6,7,8,9, 10,11,12	6,9,10, 11,12	4,5,6,7,8
2	Tingkat Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kegigihan dalam menyelesaikan tugas	14	13,15	13,14,15	14,15	9,10
		Kegigihan dalam belajar	19,20, 21	16,17,18	16,17,18, 19,20,21	16,18, 20,21	11,12,13, 14
3	Generalisasi/ keluasan (<i>Generality</i>)	Penguasaan tugas-tugas yang diberikan	24	22,23	22,23,24	22,24	15,16
		Penguasaan materi-materi pembelajaran	26,28, 30	25,27,29	25,26,27, 28,29,30	26,27,28 29	17,18,19, 20

Sumber : Janatin (2015:38)

Tabel 5. Skor Jawaban Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2016:93)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap kali dalam pertemuan
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam pertemuan
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan sekali dalam pertemuan
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2016: 93)

Tabel 7. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Regulasi Diri Belajar (*Self Regulated Learning*)

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Angket				
			Positif	Negatif	Diajukan	Dipakai	No Urut
1.	Metakognisi	Menentukan tujuan belajar yang akan digunakan	1,2	3,4	1,2,3,4	1,2,4	1,2,3
2.	Motivasi	Adanya minat pada tugas dan pelajaran	5,6,8	7	5,6,7,8	5,7,8	4,5,6
		Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	9,10,11,13,15,16,18,19	12,14,17,20	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	9,11,12,13,14,17,18,19	7,8,9,10,11,12,13,14
3.	Perilaku	Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar	21,23,24,25	22,26	21,22,23,24,25,26	21,23,24,26	15,16,17,18
		Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	27,28	29,30	27,28,29,30	27,29,30	19,20,21

Sumber : Sari (2021:41)

Tabel 8. Skor Jawaban Regulasi Diri Belajar (*Self Regulated Learning*)

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2016: 93)

Tabel 9. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Regulasi Diri Belajar (*Self Regulated Learning*)

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap kali dalam pertemuan
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam pertemuan
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan sekali dalam pertemuan
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui angket yang valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan pada 23 orang peserta didik kelas IV SDN 5 Metro Timur. Peneliti memilih SD Negeri 5 Metro Timur karena masih dalam satu lingkup kecamatan Metro Timur dan memiliki akreditasi yang sama yaitu A. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket penelitian layak digunakan atau tidak. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 12 Maret 2022.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Sugiyono (2015: 173) menyatakan valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diuji

menggunakan korelasi *pearson product moment* dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

Distribusi atau tabel r untuk $\alpha = 0,05$, dengan kaidah keputusan sebagaiberikut :

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Angket yang valid belum tentu reliabel. Angket yang reliabel adalah angket yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari reliabilitas angket dengan rumus korelasi *alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas angket

$\Sigma \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

S_i = Varian total

N = Banyaknya soal

Sumber : Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus :

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

ΣX_i = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Sumber : Riduwan (2014: 156)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ total) dengan rumus :

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\Sigma X_{\text{total}}^2 - \frac{(\Sigma X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

Σ_{total} = Varians total

ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Sumber : Riduwan (2014: 158)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya :

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X_1)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen efikasi diri (lampiran 4, hlm. 137-139) terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Data dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Instrumen efikasi diri yang valid yakni item pernyataan nomor : 1, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29.

Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu di uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen efikasi diri (lampiran 4, hlm.

143-144) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,926

sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Efikasi Diri (X₁)

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
1.	1	0,620	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
2.		0,229	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
3.		0,360	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
4.	2	0,786	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
5.	3	0,548	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
6.	4	0,762	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
7.		0,130	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
8.		0,191	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
9.	5	0,424	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
10.	6	0,715	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
11.	7	0,620	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
12.	8	0,543	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
13.		0,156	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
14.	9	0,793	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
15.	10	0,443	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
16.	11	0,675	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
17.		0,268	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
18.	12	0,648	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
19.		0,401	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
20.	13	0,632	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
21.	14	0,779	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
22.	15	0,591	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
23.		0,085	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
24.	16	0,670	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
25.		0,196	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
26.	17	0,606	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
27.	18	0,643	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
28.	19	0,576	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
29.	20	0,727	0,413	Valid	0,926	0,423	Reliabel
30.		0,366	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji

Sumber : Hasil penarikan angket uji coba instrumen efikasi diri

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Regulasi Diri dalam Belajar (X₂)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen regulasi diri dalam belajar (lampiran 4, hlm. 140-142) terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Data dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Instrumen efikasi diri yang valid yakni item pernyataan nomor : 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 29, 30.

Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu di uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen efikasi diri (lampiran 4, hlm. 145-146) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,873 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Regulasi Diri dalam Belajar (X²)

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
1.	1	0,627	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
2.	2	0,543	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
3.		0,136	0,413	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
4.	3	0,558	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
5.	4	0,542	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
6.		0,330	0,413	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
7.	5	0,461	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
8.	6	0,614	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
9.	7	0,529	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
10.		0,386	0,413	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
11.	8	0,416	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
12.	9	0,550	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
13.	10	0,514	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
14.	11	0,481	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
15.		0,377	0,413	<i>Drop out</i>	-	-	Reliabel
16.		0,392	0,413	<i>Drop out</i>	-	-	Tidak diuji
17.	12	0,504	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
18.	13	0,554	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket
Regulasi Diri dalam Belajar (X^2)**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
19.	14	0,585	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
20.		0,370	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
21.	15	0,436	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
22.		0,383	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
23.	16	0,547	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
24.	17	0,567	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
25.		0,273	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
26.	18	0,510	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
27.	19	0,541	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
28.		0,367	0,413	Drop out	-	-	Tidak diuji
29.	20	0,458	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel
30.	21	0,533	0,413	Valid	0,873	0,423	Reliabel

Sumber : Hasil penarikan angket uji coba instrumen regulasi diri dalam belajar

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Tahap selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan
 Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Uji tersebut digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$RJKE$ = Rata-rata jumlah kuadrat error

Sumber : Riduwan (2014: 174)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas

IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

- b. Hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

- c. Hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi pearson product moment dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber : Muncarno (2017: 57)

Selanjutnya, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan antara efikasi diri (X_1) dan regulasi diri dalam belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) digunakan rumus korelasi ganda yang dikutip dari Muncarno (2017: 95) sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Sumber : Muncarno (2017: 95)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r dalam Muncarno (2017: 58) sebagai berikut :

Tabel 12. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Muncarno (2017 : 58)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditentukan dengan rumus

Koefisien Diterminan sebagai berikut :

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber : Muncarno (2017:58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau uji-F dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{N-K-1}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah anggota sampel

Sumber : Muncarno (2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017: 96) rumus F_{tabel} sebagai berikut.

$$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha) (dk = k) (dk = n - k - 1)\}$$

Kaidah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,5963 berada pada taraf “Cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6385 berada pada taraf “Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,7322 berada pada taraf “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Selama mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dengan cara memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan pendidik. Selain efikasi diri peserta didik juga diharapkan meningkatkan regulasi diri dalam belajar dengan cara mengatur waktu belajar dan berpartisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik akan memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan agar lebih mengetahui seberapa besar efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat menyusun rencana proses pembelajaran yang dapat meningkatkan serta mengaktifkan efikasi diri dan regulasi diri peserta didik. Terutama bagi peserta didik yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

3. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat selalu mendampingi serta membimbing anak-anaknya dalam belajar khususnya ketika berada di rumah demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

4. Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah perlu meningkatkan komunikasi antara sekolah dengan pendidik, agar pendidik dapat menyusun rencana proses pembelajaran yang dapat meningkatkan serta mengaktifkan kemampuan efikasi diri dan regulasi diri peserta didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti yang lain, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. 2021. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 9 (1): 2-3.
- Ariani, Yetti, dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Cv Budi Utama, Yogyakarta.
- Ariyanti. 2020. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*. Budi Utama, Yogyakarta.
- Azka Asa Munasiba. 2017. *Hubungan Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus Re Martadinata Kecamatan Batang*.(Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Astiti, K. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Azizah, Fildzah Kholishotul, dkk. 2021 . Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Edupena*. 2 (1): 1-10.
- Candra, Vivi, dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Darman, Regina Ade. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia, Padang.
- Efendi, Rinja & Asih Ria Ningsih. 2020. *Pendidikan Karakter*. Qiara Media, Jawa Timur.
- Erdhita. 2021. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. CV Jejak, Jawa Barat.
- Erlina, Lina. 2020. *Efikasi Diri*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Bandung.
- Fathurrahman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Garudhawaca, Yogyakarta.
- Fathurrozi dan Sukrul Hamdi. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press, Lombok Timur.

- Firdaus. 2020. Peran Self Efficacy terhadap Self Regulation Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pakar Pendidikan*. 18 (1):5-10.
- Fransisca. 2019. *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*. Anggota Ikapi, Yogyakarta.
- Hasmyati, dkk. 2018. *Efective Learning Models in Physical Education Teaching*. Budi Utama, Yogyakarta.
- Isrok'atun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*. UPI Sumedang Press, Jawa Barat.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher, Jawa Barat.
- Janatin. 2015. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Julhadi. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik*. Edu Publisher, Jawa Barat.
- Kristiyani, T. 2016. *Self-Regulated Learning*. Sanata Dharma University Press, Yogyakarta.
- Kusaeri, dkk. 2016. Kemampuan Regulasi Diri Siswa dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*. 1 (1): 31-32.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Cv Budi Utama, Sleman.
- Melania. 2020. Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. 2 (1): 167.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, Yogyakarta.
- Mulafi Janatin. 2015. *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul*.(Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyani, Eva Astuti, dkk. 2020. Correlation between Elementary School Students' Mathematics Self Efficacy and Motivation. *JTLEE*.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Muslih, Moh, ddk. 2021. *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif*. Nasya Expanding Managemen, Jawa Tengah.
- Ningrum, dkk. 2019. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SD Negeri 1 Padaherang. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 1 (1): 10.

- Permana, Hara. 2016. Hubungan antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas V SDN Brebes. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 13 (2): 60.
- Pigay, Margaretha & Yansen Alberth. 2021. Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Siswa . *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5 (1): 27.
- Rahayu, Agus. 2018. Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan kewirausahaan*. 6 (2): 124.
- Riduwan. 2014. *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sisdiknas, Jakarta.
- Sari, Galuh Dewi Akbar. 2021. *Self Regulated Learning*. Deepublish, Yogyakarta.
- Semiun, Yustinus. 2020. *Teori- Teori Kepribadian Behavioristik*. PT Kanisius, Yogyakarta.
- Silvester, dkk. Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*. 4 (2): 93.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Subekti, Bintan Arini. dkk. 2020. *Generasi Hebat Generasi Matematika*. PT Nasya Expanding Management, Jawa Tengah.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. The Effect Of Learning Media and Self Regulation to Elementary Student's History Learning Outcome. *American Scientific Publishers*.
- Sunawan, dkk. 2017. Dampak EFIKASI Diri terhadap Beban Kognitif dalam Pembelajaran Matematika dengan Emosi Akademik sebagai Mediator. *Jurnal Psikologi*. 44 (1): 28-38.
- Supatminingsih, T. dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, Jawa Barat.
- Suseno, Endro & Purwo Susongko. 2021. *Mengukur Validitas Tes*. Pernal Edukreatif, Jawa Timur
- Susanto, Eka Budhi. *Self Regulated Learning*. Academia Publication, Jawa Timur.

- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nazamia Learning Center, Sidoarjo.
- Suzana, Yenny & Imam jayanto. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang.
- Triyono dan Muhamad Ekhsan Rifai. 2018. *Efikasi diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sindunata, Sukoharjo.
- Unaradjan, Dominkus. 2019. *Metode Penelitain Kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Utami, Tri Gadis. 2019. *Hubungan Antara Regulasi Diri Belajar Dan Kreativitas Pemecahan Masalah IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kelurahan Jati Pulogadung Jakarta Timur*. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta. Jakarta Timur.
- Yayuk, Erna. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.